



Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Minat Baca Mahasiswa Prodi PBSI Semester 2 UNP Kediri

Charisya Eka Anindya Shaputri¹, Ingghar Ghupti Nadia Kusmijati², Nur Lailiyah³

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

carisac43@gmail.com¹, ingghar14@gmail.com², lailiya86@unp.ac.id³

ABSTRACT

Social media is now popular with many people because it offers various benefits in life. However, social media also has several negative impacts, such as a decrease in reading interest, especially students of the Indonesian Language and Literature Education study program who should have a high interest in literacy. This study aims to describe the influence of social media use on the reading interest of PBSI students, the importance of reading interest, and strategies for managing time between social media and academics. This study used qualitative methods with observation and interviews. The results show that social media has a dual influence on reading habits. On the one hand, social media such as Instagram, TikTok, and YouTube have a positive impact when used to access educational content related to literacy. However, on the other hand, social media also has a negative impact because the habit of consuming fast and instant content in a short duration makes students tend to lose interest in reading long or in-depth texts. Reading interest is very important in supporting PBSI students' learning. Therefore, students have begun to implement strategies such as limiting social media time, the Pomodoro technique, following educational accounts, and joining reading communities.

Keywords: Social media, Reading interest, PBSI students

ABSTRAK

Media sosial kini diminati banyak orang, karena menawarkan berbagai manfaat dalam kehidupan. Namun, media sosial juga menimbulkan beberapa dampak negatif, seperti menurunnya minat membaca, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang seharusnya memiliki ketertarikan tinggi terhadap literasi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat baca mahasiswa PBSI, pentingnya minat baca, serta strategi dalam mengelola waktu antara media sosial dan akademik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memberikan pengaruh ganda terhadap kebiasaan membaca, di satu sisi, media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube memberikan dampak positif ketika digunakan untuk mengakses konten edukatif yang berkaitan dengan literasi. Namun, di sisi lain, media sosial juga memberikan dampak negatif karena kebiasaan mengonsumsi konten cepat dan instan dalam durasi singkat membuat mahasiswa cenderung kehilangan minat untuk membaca teks panjang atau mendalam. Minat baca sangat penting dalam mendukung pembelajaran mahasiswa PBSI. Sehingga, mahasiswa mulai menerapkan strategi seperti pembatasan waktu media sosial, teknik Pomodoro, mengikuti akun edukatif, dan bergabung dalam komunitas baca.

Kata Kunci: Media sosial, Minat baca, Mahasiswa PBSI

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era modern yang sangat pesat, salah satu bukti nyatanya adalah penggunaan jejaring media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial telah banyak diminati dan digunakan oleh hampir



setiap orang, dimana dalam keseharian hampir tidak terlepas dari penggunaannya.

Hal ini terjadi karena media sosial menawarkan berbagai manfaat yang berguna bagi kehidupan. Seperti sebagai sarana komunikasi dengan mudah dan cepat tanpa terhalang dari jarak dan waktu. Media sosial juga digunakan untuk mengakses informasi dan berita, yang dapat dimanfaatkan untuk belajar dan mendapatkan ilmu baru. Selain itu, media sosial menyajikan beragam bentuk hiburan seperti video, musik, game, dan berbagai konten menarik. Tak hanya itu, media sosial juga menjadi wadah bagi pengguna untuk aktualisasi diri, berbagi pengalaman, dan membangun citra personal.

Namun, di balik manfaat tersebut, media sosial juga menimbulkan beberapa dampak negatif, salah satunya adalah penurunan minat membaca. Kebiasaan berselancar di media sosial yang bersifat instan dan visual cenderung menggeser perhatian mahasiswa dari aktivitas membaca teks panjang atau literatur ilmiah yang memerlukan konsentrasi dan ketekunan. Hal ini dikhawatirkan memengaruhi kemampuan literasi, khususnya pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), yang seharusnya memiliki ketertarikan tinggi terhadap kegiatan membaca. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media sosial memengaruhi minat baca mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat baca mahasiswa PBSI semester 2 UNP Kediri, mendeskripsikan pentingnya minat baca, dan mengetahui strategi mahasiswa dalam mengelola waktu antara sosial media dan akademik.

Menurut Antony Mayfield (dalam Purbohastuti: 2017) definisi media sosial adalah media yang memungkinkan penggunanya untuk dengan mudah terlibat, berbagi, dan berperan aktif, seperti blog, media sosial, wiki atau ensiklopedia daring, forum online, hingga dunia virtual yang menggunakan avatar atau karakter 3D.

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein (dalam Purbohastuti: 2017) mendefinisikan media sosial sebagai sekumpulan aplikasi berbasis internet yang dikembangkan dengan landasan ideologi dan teknologi Web 2.0, serta memungkinkan penggunanya untuk menciptakan dan saling bertukar konten yang dihasilkan sendiri. Menurut Fauzil Adzim (dalam Janati, F., et al: 2021) minat baca adalah tingkat ketertarikan yang tinggi terhadap aktivitas membaca yang dipilih secara sukarela, karena aktivitas tersebut dianggap menyenangkan dan memberikan manfaat bagi pembacanya.

Terdapat beberapa Penelitian sebelumnya yang telah membahas tentang pengaruh media sosial terhadap pendidikan. Seperti penelitian Zahidah et al. (2022) Universitas Negeri Semarang, yang berjudul Pengaruh Media Sosial terhadap Minat Literasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir 100% mahasiswa Universitas Negeri Semarang menggunakan media sosial dan berpengaruh



terhadap minat literasi mahasiswa. Kegiatan literasi mahasiswa menjadi menurun karena mereka sudah sangat sibuk bermain sosial media pada smartphone mereka. Keadaan memprihatinkan inilah yang membuat minat literasi bahkan waktu belajar mereka berkurang.

Selain itu, penelitian Asmal et al. (2023) Universitas Pancasakti Makassar, yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dan prestasi akademik mahasiswa. Semakin baik mahasiswa memanfaatkan media sosial untuk mendukung perkuliahan maka semakin tinggi pula prestasi akademik mereka.

Tak hanya itu, penelitian Annastasya et al. (2023) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, yang berjudul Pengaruh Media Sosial Akun Instagram Harian Bhirawa terhadap Minat Baca Generasi Z (Mahasiswa 17 Agustus 1945 Surabaya). Hasil penelitian diperoleh bahwasanya media sosial akun Instagram Harian Bhirawa sebagai salah satu media informasi dapat meningkatkan minat baca mahasiswa 17 Agustus 1945 Surabaya yang di mana termasuk generasi Z. Pemaparan berita juga menjadi daya tarik untuk individu meluangkan waktu membaca dengan kecermatan serta kecepatan sebuah media informasi yang beroperasi di kalangan media sosial dalam mengunggah sebuah berita dapat juga menjadi tolak ukur generasi Z untuk tetap mau memanfaatkan waktunya untuk membaca.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian penulis sekarang. Memiliki persamaan terkait topik penelitian yaitu pengaruh penggunaan media sosial terhadap literasi terutama minat baca. Sedangkan perbedaan tersebut dapat dilihat melalui metode, sumber dan data penelitian yang digunakan, maupun tujuan penelitian yang berbeda tentu menghasilkan pembahasan analisis yang berbeda.

METODE

Menurut Sugiyono (2013:2) Metode penelitian pada hakikatnya adalah suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data guna mencapai tujuan dan manfaat tertentu. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Sulistyowati: 2018), penelitian kualitatif merupakan suatu proses riset yang bertujuan untuk memperoleh data deskriptif berupa kata-kata atau kalimat, baik secara lisan maupun tulisan, yang berasal dari objek yang diteliti serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan dalam penelitian ini dilakukan secara menyeluruh terhadap latar dan individu yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Universitas Nusantara PGRI (UNP) Kediri dengan subjek penelitian mahasiswa semester 2 program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia (PBSI) UNP Kediri. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti sesuai dengan pendekatan kualitatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam, yang bertujuan untuk memperoleh data deskriptif berupa kata-kata, perilaku, dan situasi yang diamati secara langsung. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian (display) data dalam bentuk naratif serta penarikan kesimpulan, sebagaimana dijelaskan oleh Sulistyowati (2018) dalam buku Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Minat Baca Mahasiswa PBSI Semester 2 UNP Kediri



Gambar 1. Perbedaan akses terhadap media digital

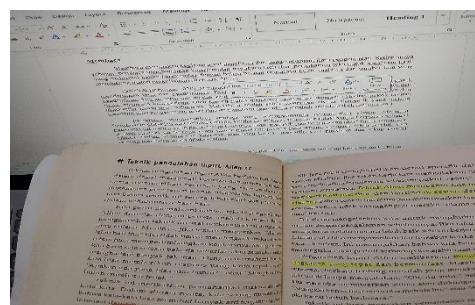
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dianalisis, sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) semester 2 di Universitas Nusantara PGRI Kediri menyatakan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang bersifat ganda terhadap kebiasaan dan minat membaca mereka. Di satu sisi, media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai jenis informasi, termasuk konten edukatif yang berkaitan dengan literasi. Banyak mahasiswa merasa terbantu dengan adanya konten-konten seperti ulasan buku, kutipan sastra, pembacaan puisi, dan diskusi literatur yang dikemas dalam format visual dan menarik. Hal ini membuat proses membaca menjadi lebih menyenangkan, sekaligus membangkitkan minat baca mereka yang sebelumnya menurun. Konten semacam ini secara tidak langsung memperluas wawasan sastra dan mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi bacaan-bacaan yang relevan dengan bidang studi mereka.

Namun, di sisi lain, tidak sedikit pula mahasiswa yang mengungkapkan adanya dampak negatif dari penggunaan media sosial terhadap kebiasaan membaca. Kebiasaan mengonsumsi konten cepat dan instan dalam durasi singkat membuat mahasiswa cenderung kehilangan minat untuk membaca teks panjang atau mendalam, seperti buku ilmiah, jurnal, atau



karya sastra klasik. Beberapa responden menyebutkan bahwa waktu yang seharusnya digunakan untuk membaca sering kali tersita akibat asyik menjelajahi media sosial tanpa tujuan jelas. Notifikasi yang terus muncul dari aplikasi media sosial juga menjadi faktor pengalih perhatian yang signifikan. Bahkan, ada yang menyebutkan bahwa niat untuk membaca sering kali terganggu karena algoritma media sosial terus menyajikan konten yang menarik dan sulit untuk diabaikan. Oleh karena itu, para mahasiswa menyadari pentingnya mengelola waktu dan mengatur penggunaan media sosial secara bijak agar tidak menggeser kebiasaan membaca yang seharusnya menjadi bagian penting dalam kehidupan akademik mereka.

Peran Minat Baca dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa PBSI



Gambar 2. Rutinitas membaca

Minat baca merupakan salah satu fondasi penting dalam pengembangan kemampuan akademik mahasiswa. Semakin tinggi minat baca yang dimiliki seseorang, semakin besar pula peluangnya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap materi perkuliahan. Dengan membaca secara aktif dan teratur, mahasiswa akan terbiasa menangkap ide-ide utama dalam teks, mengembangkan kemampuan analisis, serta memperluas kosa kata dan wawasan. Hal ini berpengaruh langsung terhadap kemampuan menulis akademik, sebab tulisan ilmiah menuntut penguasaan struktur bahasa, logika berpikir, serta referensi yang valid—semua itu dapat diasah melalui kebiasaan membaca. Selain itu, minat baca yang tinggi mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis terhadap informasi yang diterima, membandingkan sumber, serta membentuk opini berdasarkan argumen yang kuat. Dalam jangka panjang, minat baca yang baik akan meningkatkan kualitas partisipasi dalam diskusi kelas, pemahaman bacaan akademik, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap pencapaian prestasi akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, menumbuhkan dan memelihara minat baca bukan hanya penting sebagai kegiatan intelektual, tetapi juga sebagai strategi peningkatan kualitas akademik secara menyeluruh.

Dalam tanggapan terhadap pertanyaan mengenai pentingnya minat baca, seluruh responden secara konsisten menyatakan bahwa minat baca merupakan komponen yang sangat esensial bagi mahasiswa PBSI. Minat baca dipandang sebagai pondasi utama yang menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam memahami teori-teori kebahasaan



dan kesastraan yang menjadi fokus utama dalam program studi ini. Mahasiswa PBSI dituntut untuk memiliki kemampuan membaca yang kuat, karena hampir semua mata kuliah mengandalkan bahan bacaan sebagai sumber utama dalam penguasaan materi, baik dalam bentuk karya sastra, buku referensi akademik, maupun artikel ilmiah. Mereka juga dituntut untuk mampu membaca secara kritis dan reflektif agar dapat menganalisis isi bacaan dan mengaitkannya dengan konteks sosial maupun budaya.

Minat baca yang tinggi juga dianggap berkontribusi besar dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, memperluas kosakata, serta meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara secara efektif. Sebagai calon pendidik bahasa, mahasiswa PBSI memiliki tanggung jawab untuk menjadi teladan literasi di tengah masyarakat, terutama bagi peserta didik di masa depan. Oleh karena itu, kebiasaan membaca yang baik harus ditanamkan sejak dini, tidak hanya untuk keperluan akademik semata, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembentukan karakter dan profesionalisme seorang guru. Minat baca tidak hanya memperkaya wawasan mahasiswa, tetapi juga membentuk sikap ilmiah, kebiasaan berpikir sistematis, dan kemampuan menginspirasi orang lain melalui bahasa. Dengan demikian, penguatan budaya literasi di kalangan mahasiswa PBSI merupakan investasi penting untuk mencetak pendidik yang unggul, berwawasan luas, dan mampu menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan yang terus berkembang.

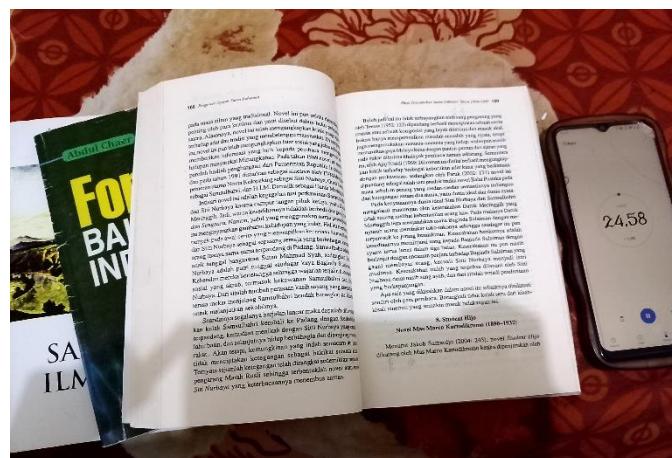
Selain itu, dosen dan kurikulum memiliki peran sentral dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat baca mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Sebagai fasilitator pembelajaran, dosen tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi panutan dalam membentuk budaya literasi di kelas. Pendekatan pengajaran yang memadukan diskusi berbasis teks, penugasan membaca kritis, serta pembiasaan merespons bacaan melalui tulisan dan presentasi, secara tidak langsung mendorong mahasiswa untuk aktif membaca. Ketika dosen secara konsisten merekomendasikan bahan bacaan yang relevan, aktual, dan menantang intelektual mahasiswa, hal tersebut dapat membangun rasa ingin tahu sekaligus mendorong pembelajaran mandiri.

Kurikulum yang dirancang dengan mempertimbangkan penguatan literasi juga berperan besar dalam membentuk kebiasaan membaca. Kurikulum yang menekankan pada eksplorasi sumber referensi, penyusunan makalah berbasis penelitian pustaka, serta evaluasi berbasis pemahaman teks, secara struktural menempatkan aktivitas membaca sebagai bagian tak terpisahkan dari proses akademik. Di program studi seperti PBSI, pembelajaran berbasis literasi dapat diterapkan melalui mata kuliah analisis karya sastra, linguistik, sejarah sastra, atau kritik sastra, yang seluruhnya menuntut kemampuan membaca, menganalisis, dan menginterpretasi teks secara mendalam.



Lebih lanjut, strategi pembelajaran berbasis literasi seperti reading journal, literature circle, dan proyek akhir berbasis kajian pustaka dapat dijadikan pendekatan inovatif untuk menciptakan suasana belajar yang literatif dan partisipatif. Ketika mahasiswa merasa bahwa membaca bukan sekadar tugas administratif, tetapi bagian dari proses pembentukan pemahaman dan identitas intelektual mereka, maka minat baca pun dapat tumbuh secara alami dan berkelanjutan. Oleh karena itu, sinergi antara peran dosen dan rancangan kurikulum yang tepat sangatlah krusial dalam membentuk generasi akademik yang literat, reflektif, dan produktif.

Strategi Mahasiswa dalam Mengelola Waktu antara Media Sosial dan Akademik



Gambar 3. Teknik Pomodoro

Menghadapi tantangan di era digital, sebagian mahasiswa PBSI semester 2 UNP Kediri mulai mengembangkan berbagai strategi untuk menyeimbangkan penggunaan media sosial dengan kewajiban akademik mereka. Strategi pertama yang paling sering disebutkan adalah penggunaan fitur pembatas waktu di aplikasi media sosial. Beberapa mahasiswa secara sadar menetapkan durasi maksimal untuk bermain media sosial agar tidak mengganggu waktu belajar atau membaca.

Selain itu, sebagian mahasiswa juga menerapkan metode manajemen waktu seperti teknik Pomodoro di mana mereka membaca atau belajar selama 25 menit, lalu istirahat 5 menit yang bisa diisi dengan membuka media sosial. Pola semacam ini membantu mengatur fokus dan mengurangi rasa bosan. Beberapa responden juga mengaku membagi waktu antara media sosial dan membaca berdasarkan prioritas harian, di mana aktivitas membaca dilakukan lebih dahulu sebelum membuka aplikasi hiburan.

Mahasiswa lain memilih untuk mengikuti akun-akun edukatif yang memberikan informasi seputar literasi, sastra, dan bahasa Indonesia sehingga ketika membuka media sosial, mereka tetap memperoleh manfaat akademik. Strategi ini menjadikan media sosial bukan sekadar hiburan, tetapi juga sumber inspirasi dan pengetahuan.



Terakhir, ada pula responden yang mencoba menciptakan lingkungan literasi di sekeliling mereka, seperti bergabung dalam komunitas baca atau membuat jurnal bacaan pribadi. Dengan adanya komunitas atau target membaca, mahasiswa merasa lebih termotivasi untuk membaca dibandingkan sekadar berselancar di media sosial. Strategi-strategi ini menunjukkan bahwa mahasiswa sebenarnya memiliki kesadaran dan inisiatif untuk menjaga keseimbangan antara dunia digital dan pengembangan intelektual mereka.

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan oleh mahasiswa untuk menyeimbangkan penggunaan media sosial dengan kewajiban akademik, dalam praktiknya tidak semua strategi berjalan secara konsisten atau efektif. Salah satu hambatan utama yang sering ditemui adalah lemahnya disiplin diri. Beberapa mahasiswa mengaku masih kesulitan menahan dorongan untuk membuka media sosial di tengah waktu belajar, terutama saat merasa jemu atau lelah. Fitur notifikasi yang terus muncul, algoritma yang menggoda, serta budaya scrolling tanpa tujuan menjadi distraksi yang kuat dan sering kali sulit dikendalikan.

Selain itu, keterbatasan lingkungan yang mendukung juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua mahasiswa memiliki akses terhadap komunitas baca, bimbingan dosen yang intensif, atau ruang belajar yang kondusif. Beberapa dari mereka juga menyatakan bahwa strategi seperti teknik Pomodoro atau penggunaan screen time limit hanya efektif pada tahap awal, namun menurun efektivitasnya ketika tidak dibarengi dengan motivasi yang kuat dan evaluasi berkala. Oleh karena itu, keberhasilan strategi sangat bergantung pada kombinasi antara kesadaran pribadi, konsistensi, serta dukungan sosial dan akademik yang memadai. Evaluasi terhadap keberhasilan strategi perlu dilakukan secara reflektif dan berkelanjutan agar mahasiswa dapat menyesuaikan metode yang paling cocok dengan gaya belajar mereka masing-masing.

Di sisi lain, strategi yang diterapkan mahasiswa dalam mengelola waktu antara media sosial dan kegiatan akademik ternyata memberikan dampak positif yang signifikan terhadap produktivitas mereka. Mahasiswa yang secara konsisten menerapkan manajemen waktu, seperti membatasi durasi bermain media sosial dan menerapkan teknik belajar bertahap, melaporkan adanya peningkatan fokus saat mengerjakan tugas, pemahaman materi kuliah yang lebih baik, serta ketepatan dalam menyelesaikan kewajibkewajiban akademik. Strategi seperti memprioritaskan membaca sebelum membuka aplikasi hiburan juga terbukti membantu mereka menghindari prokrastinasi dan mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih disiplin.

Selain itu, mahasiswa yang memanfaatkan media sosial sebagai sumber edukatif, seperti mengikuti akun-akun literasi dan sastra, cenderung mengalami peningkatan wawasan serta lebih termotivasi dalam mengikuti



perkuliahannya. Strategi integratif ini tidak hanya menjaga keseimbangan antara kebutuhan hiburan dan pembelajaran, tetapi juga menjadikan media sosial sebagai alat pendukung akademik, bukan penghalang. Dalam jangka panjang, strategi ini mampu menciptakan pola belajar yang lebih produktif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi yang tepat dan dilaksanakan secara konsisten dapat meningkatkan kualitas akademik mahasiswa, meskipun mereka tetap hidup dalam arus deras era digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil yang diperoleh dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa media sosial memberikan pengaruh ganda terhadap kebiasaan membaca mahasiswa, di satu sisi, media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube memberikan dampak positif ketika digunakan untuk mengakses konten edukatif yang berkaitan dengan literasi. Namun, di sisi lain, media sosial juga memberikan dampak negatif karena kebiasaan mengonsumsi konten cepat dan instan dalam durasi singkat membuat mahasiswa cenderung kehilangan minat untuk membaca teks panjang atau mendalam.

Penelitian juga menunjukkan bahwa minat baca merupakan aspek penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi mahasiswa, khususnya dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Mahasiswa menerapkan berbagai strategi seperti penggunaan fitur pembatas waktu media sosial, teknik manajemen waktu seperti Pomodoro, mengikuti akun edukatif, serta bergabung dalam komunitas baca. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran untuk menyeimbangkan konsumsi media digital dengan aktivitas akademik dan literasi yang lebih produktif.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah subjek dan sumber rujukan yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan partisipan, menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih beragam, serta mencari dan memanfaatkan sumber rujukan yang lebih banyak dan relevan agar hasil penelitian menjadi lebih mendalam dan akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Annastasya, D. A., Muhibin, H. M., & Kuncoro, W. (2023). PENGARUH MEDIA SOSIAL AKUN INSTAGRAM HARIAN BHIRAWA TERHADAP MINAT BACA GENERASI Z (Mahasiswa 17 Agustus 1945 Surabaya). In RELASI: Jursenal Penelitian Komunikasi (Vol. 03, Issue 04).
- Asmal, M., Taufik, A., Universitas, P. M., & Makassar, P. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA. In ELIPS: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA (Vol. 4, Issue 2)<http://journal.unpacti.ac.id/index.php/ELIPS>

- Janati, F., Safitri, D., & Ramadhani, M. R. (2021, December). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Literasi Digital: Definisi Membaca, Minat Baca, Literasi Digital sebagai upaya Peningkatan Minat Baca, Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Anak SD/MI di Masa Pandemi Melalui Literasi Digital. In Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI (Vol. 1, pp. 622-637).

Purbohastuti, A. W. (2017). Efektivitas media sosial sebagai media promosi. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(2), 212-231.

Sulistyowati. (2018). Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: K-Media.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Zahidah, U., Setyaningrum, P. A., Nayasani, F., Fauzan Zaki, M., & Nurhidayah, I. (2022). Pengaruh Media Sosial terhadap Minat Literasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES). In *Jurnal Kultur* (Vol. 1, Issue 1).